Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 2 Mei 2026

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Ainun Nafi'a[1], Rustina[2], Masmur M[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

[1]ainunnafia438@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.4014

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah di MIN 1 Tolitoli memengaruhi kompetensi pedagogik guru. Isu penelitian ini ialah, meskipun kepala madrash telah menerapkan kepemimpinan demokratis secara efektif, beberapa pengajar masih belum memanfaatkan sepenuhnya keterampilan pedagogis mereka. Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan desain penelitian paradigma hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi penelitian terdiri dari 43 guru di MIN 1 Tolitoli. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu, seluruh populasi dijadikan sampel. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukan nilai signifikansi (P-value) sebesar 0,037, yang kurang dari tingkat signifikansi yang dipilih (α=0,05). Hasil uji regresi menunjukan bahwasanya Ha diterima dan H0 ditolak, dengan nilai t sebesar 2,151 > 2,020. Hal ini menunjukan bahwasanya kompetensi pedagogik guru di MIN 1 Tolitoli secara signifikan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah. Nilai R square sebesar 0,101 menunjukan kekuatan hubungan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis dan variabel kompetensi pedagogik guru. Ini menunjukan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah memengaruhi kompetensi pedagogik guru sebesar 10,1%, dengan sisanya sebesar 89,9% berasal dari faktor-faktor selain yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan demokratis perlu dioptimalkan melalui peningkatan melalui partisipasi guru, pembinaan berkelanjutan, serta penguatan program pengembangan profesional guru guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara lebih maksimal.
Kata Kunci : kepala madrasah, demokratis, kompetensi pedagogik

Pendahuluan

Guru sangat penting bagi proses pendidikan karena kinerja mereka memiliki dampak besar pada seberapa baik siswa belajar (Kartini et al., 2020) . Seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2025 tentang Guru dan Dosen. Karena kompetensi pedagogis terkait erat dengan kemampuan mengajar dan efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran, maka kompetensi ini memiliki posisi penting di antara keempat faktor tersebut.

Penguasaan kemampuan pedagogis merupakan faktor penting dalam menilai kualitas guru. Kemampuan seorang guru untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, pengembangan

kurikulum, dan penggunaan pendekatan kontekstual yang berpusat pada siswa dikenal sebagai kompetensi pedagogis (Yanti, 2021). Kompetensi ini bersifat dinamis dan membutuhkan peningkatan berkelanjutan melalui pengembangan profesional dan pembinaan.

MIN 1 Tolitoli memiliki reputasi yang solid sebagai salah satu madrasah terbaik di Kabupaten Tolitoli, menurut evaluasi pertama. Proses pembelajaran berjalan lancar. Kepala madrasah juga telah aktif berkontribusi dalam meningkatkan standar pengajaran dengan memberi bimbingan, inspirasi, dan bantuan. Namun, dari hasil observasi awal dan wawancara beberapa guru di MIN1 Tolitoli masih ada sejumlah area yang membutuhkan perbaikan, terutama dalam hal peningkatan kompetensi pedagogis guru di bidang implementasi penilaian pembelajaran, penggunaan media berbasis teknologi, dan penguasaan metodologi pembelajaran. Situasi ini menunjukan bahwasanya untuk memaksimalkan kualitas pendidikan, pertumbuhan kompetensi pedagogis yang berkelanjutan masih diperlukan meskipun telah ada pencapaian positif.

Masalah ini juga sejalan dengan data resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, yang menunjukan bahwasanya rata-rata skor Tes Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2022 masih di bawah minimum yang dibutuhkan yakni 55. Mayoritas guru tidak memenuhi kriteria kompetensi pedagogis dan profesional yang ideal, menurut hasil nasional, yang menunjukan bahwasanya rata-rata nasional hanya 54,05 (Hilmiatussadiah et al., 2024). Hal ini menunjukan kesulitan dalam pendidikan, terutama dalam hal peningkatan kemampuan dan kaliber tenaga pengajar.

Situasi ini, peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pendidikan sangat penting bagi pengembangan keterampilan pedagogis guru. Selain sebagai administrator, kepala madrasah juga bertindak sebagai pemimpin pembelajaran, membina lingkungan kerja yang positif dan memotivasi serta mendukung pengembangan profesional guru (Robisah et al, 2024). Cara terbaik untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kerja tim dalam lingkungan madrasah sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang menekankan perlunya kepala madrasah memiliki kompetensi sosial, manajerial, kewirausahaan, pengawasan, dan personal (Dolong, 2019). Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang sukses dapat berdampak pada kinerja dan pengembangan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogis, atau kapasitas guru untuk mengawasi pembelajaran.

Kepemimpinan demokratis, yang menekankan partisipasi aktif seluruh personel sekolah, khususnya guru, dalam pengambilan keputusan, persiapan pelajaran, dan administrasi sekolah, merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang relevan dalam pendidikan (Asparani et al., 2025). Menurut (Sanjani, 2018), dalam kepemimpinan demokratis, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengalokasikan tugas dan tanggung jawab kepada pendidik dan anggota staf lainnya sambil memberi pengawasan yang adil dan proporsional. Dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah mendorong lingkungan kerja yang kooperatif, memungkinkan kreativitas, dan memotivasi pendidik untuk terus meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan, dialog, dan inovasi.

Menurut penelitian Sela (2024), gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah secara signifikan dan positif memengaruhi kompetensi guru. Meskipun kompetensi pribadi merupakan fokus utama penelitian ini, kompetensi pedagogis dan kompetensi pribadi sangat terkait dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan demokratis memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

Copyright © 2026 The Author(s)

Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara kondisi yang terlihat di lapangan dan penelitian sebelumnya. Mayoritas penelitian sebelumnya berfokus pada kompetensi atau kinerja umum guru. Selain itu, saat ini masih minim penelitian tentang bagaimana gaya kepemimpinan demokratis memengaruhi kompetensi pedagogis guru di lingkungan madrasah negeri, khususnya di Kabupaten Tolitoli. Lebih lanjut, isu-isu spesifik yang ditemukan di MIN 1 Tolitoli terkait erat dengan unsur-unsur pedagogis yang belum sepenuhnya dieksplorasi oleh penelitian sebelumnya, seperti teknik pembelajaran, penggunaan teknologi, dan evaluasi pembelajaran.

Deskripsi ini mengarah pada perumusan pertanyaan penelitian, yang menanyakan apakah dan sejauh mana gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah di MIN 1 Tolitoli memengaruhi kompetensi pedagogik guru. Sesuai dengan pertanyaan ini, tujuan penelitian ini ialah untuk menilai bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah memengaruhi kompetensi pedagogik guru di MIN 1 Tolitoli dan untuk memastikan sejauh mana hal itu meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian ini menarik karena berfokus pada bagaimana tipe kepemimpinan demokratis memengaruhi kemampuan pedagogik guru, bukan hanya kinerja keseluruhan mereka. Penelitian ini dilakukan di lingkungan madrasah ibtidaiyyah negeri di Kabupaten Tolitoli, daerah yang belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, karena penelitian ini menghubungkan kepemimpinan demokratis dengan isu-isu dunia nyata, diharapkan dapat memberi kontribusi teoritis dan praktis terhadap perkembangan kepemimpinan madrasah yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni metodologi penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik yang diolah secara statistik. Desain penelitian menggunakan paradigma hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebanyak 43 guru di MIN 1 Tolitoli merupakan populasi penelitian, dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik pengambilan sampel jenuh, yakni jenis pengambilan sampel non-probability sampling, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 43 guru.

Pengumpulan data dilakukan melaui kuesioner, observasi dan dokumentasi. Kuesioner disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang mencakup indikator gaya kepemimpinan demokratis seperti (pengambilan keputusan bersama; menghargai potensi bawahan; menerima masukan, kritik dan saran; kerja sama yang erat; membangun percaya diri; dan memberikan apresiasi keberhasilan bawahan). Serta kompetensi pedagogik guru seperti (memahami karakteristik peserta didik; menguasai teori pembelajaran; mengembangkan kurikulum; kegiatan belajar yang mendidik; komunikasi dengan peserta didik; serta penilaian dan evaluasi. Observasi dilakukan dengan pedoman yang memuat aspek perilaku kepemimpinan kepala madrasah dan aktivitas pembelajaran guru di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti profil sekolah, data guru, dan perangkat pembelajaran.

Pengolahan data diawali dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuam SPSS versi 26 for Windows. Tahapan analisis meliputi uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Kemudian, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Hasil

Pengolahan data dari kuesioner yang diberi kepada responden menghasilkan hasil penelitian, yang kemudian diperiksa dan diinterpretasikan menggunakan indikator yang ditemukan dalam setiap penelitian. Uji validitas dan reliabilitas digunakan sebagai uji coba instrumen penelitian pada awal investigasi ini. Setelah itu, analisis data dilakukan, termasuk uji normalitas, uji linieritas dan analisis deskriptif. Selanjutnya, uji regresi linear sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument penelitian yang pertama ialah melakukan uji validitas. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrumen yang mampu mengukur apa yang akan diukur secara tepat dan akurat.

Tabel 1. Uji Validitas

No	Variabel	r hitung	r tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	Variabel X	0,715	0.355	0.000	Valid
2.		0,781	0.355	0.000	Valid
3.		0.862	0.355	0.000	Valid
4.		0.625	0.355	0.000	Valid
5.		0.704	0.355	0.000	Valid
6.		0.736	0.355	0.000	Valid
7.		0.782	0.355	0.000	Valid
8.		0.871	0.355	0.000	Valid
9.		0.745	0.355	0.000	Valid
10.		0.724	0.355	0.000	Valid
11.		0.764	0.355	0.000	Valid
12.		0.769	0.355	0.000	Valid
13.	Variabel Y	0.829	0.355	0.000	Valid
14.		0.783	0.355	0.000	Valid
15.		0.808	0.355	0.000	Valid
16.		0.815	0.355	0.000	Valid
17.		0.677	0.355	0.000	Valid
18.		0.664	0.355	0.000	Valid
19.		0.799	0.355	0.000	Valid
20.		0.778	0.355	0.000	Valid
21.		0.819	0.355	0.000	Valid
22.		0.852	0.355	0.000	Valid
23.		0.897	0.355	0.000	Valid
24.		0.782	0.355	0.000	Valid

Semua item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05, sesuai dengan temuan uji validitas yang dilakukan pada 24 item untuk variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) dan kompetensi pedagogik guru (Y). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwasanya semua 24 item instrumen penelitian valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian pada tahap analisis selanjutnya.

Copyright © 2026 The Author(s)

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Tujuan uji reliabilitas pada instrumen penelitian ialah untuk memastikan keandalan kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data. Jika skor Alpha Cronbach pada uji reliabilitas ini lebih tinggi dari 0,60, maka α dianggap reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah	0.927	12
Kompetensi Pedagogik Guru	0.946	12

Variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,927 untuk 12 item, menurut hasil uji reliabilitas. Dengan setiap pertanyaan secara konsisten mengukur gagasan kepemimpinan demokratis, angka ini jauh lebih tinggi dari 0,60, menunjukan bahwasanya instrumen tersebut memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi. Sementara itu, variabel kompetensi pedagogik guru 12 item memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,946 lebih tinggi dari 0,60, menunjukan reliabilitas instrumen yang sangat tinggi untuk variabel ini.

Uji Prasyarat Analisis Regresi

Uji normalitas ialah uji pertama yang diperlukan untuk analisis regresi. Distribusi data diperiksa menggunakan uji normalitas untuk memastikan apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak (Usmadi, 2020). Data penelitian dianggap terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi (sig) lebih tinggi dari 0,05. Di sisi lain, dianggap abnormal jika nilai signifikansi (sig) lebih rendah dari 0,05. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters[a,B]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.95318343
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.064
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.178[c]

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah disebutkan diatas, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov ialah 0,178, yang lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwasanya data tersebut terdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas. Untuk memastikan apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen (Nasar et al., 2024). Kedua variabel tersebut ialah Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X) dan Kompetensi Pedagogik Guru (Y). Uji Linearitas dilakukan menggunakan Test For Linearity (ANOVA). Variabel independen dan

dependen memiliki hubungan linear yang signifikan jika Deviasi dari Linearitas sig. > 0,05. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji linearitas yang dilakukan dengan SPSS Statistics 26:

Tabel 4. Uji Linearitas

			Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik Kepemimpinan Demokratis	Between Groups	(Combined)	231.898	7	13.641	.684	.789
		Linearity	74.103	1	74.103	3.716	.065
		Deviation from Linearity	157.795	6	9.862	.495	.972
	Within Groups		498.567	5	19.943		
	Total		730.465	2			

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai Deviation from Linearity sig. sebesar 0.972 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwasanya ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X) dengan Kompetensi Pedagogik Guru (Y).

Analisis Deskriptif

Untuk memberikan gambaran yang terorganisir, ringkas, dan jelas tentang suatu gejala atau peristiwa sehingga pemahaman atau makna tertentu dapat ditarik, analisis statistik deskriptif memeriksa proses pengumpulan, penyusunan, penyajian, dan analisis data penelitian dalam bentuk angka.

Tabel 5. Karakteristik Data

Statistics			
		Gaya Kepemimpinan Demokratis	Kompetensi Pedagogik Guru
N	Valid	43	43
	Missing	0	0
Mean		50.51	51.58
Std. Error Of Mean		.714	.636
Median		50.00	52.00
Mode		48	48
Std. Deviation		4.682	4.170
Variance		21.922	17.392
Skewness		.181	.366
Std. Error Of Skewness		.361	.361
Kurtosis		-.226	-.698
Std. Error Of Kurtosis		.709	.709
Range		19	16
Minimum		41	44
Maximum		60	60
Sum		2172	2218

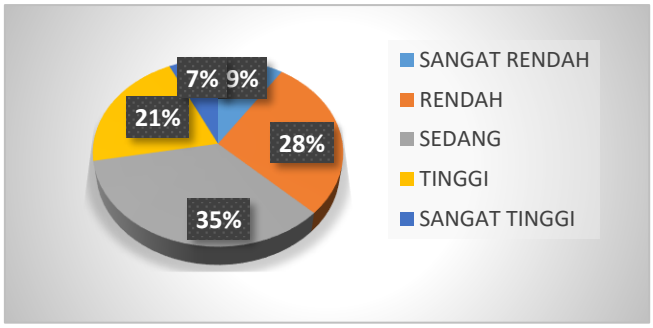
Tujuan deskripsi data penelitian ini ialah untuk memberi penjelasan atau ringkasan dari penelitian yang telah dilakukan. Mengumpulkan informasi tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru di MIN 1 Tolitoli, penelitian ini membutuhkan data dari partisipan penelitian. Gaya kepemimpinan demokratis ialah variabel

independen dalam penelitian ini, dan kompetensi pedagogik guru ialah variabel dependen. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari 24 pernyataan dengan lima pilihan jawaban, yang dibagikan kepada 43 guru MIN 1 Tolitoli. Frekuensi tanggapan responden pada setiap variabel kemudian digunakan untuk menghitung skor kuesioner melalui tabulasi. Tabel di atas menunjukan skor keseluruhan kuesioner penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dan Kompetensi Pedagogis Guru di MIN 1 Tolitoli, yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 26. Informasi berikut dikumpulkan berdasarkan temuan penelitian:

Skor teoritis penelitian untuk variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) ialah 12–60, tetapi skor empiris penelitian menunjukan bahwasanya skor tertinggi ialah 60 dan skor terendah ialah 41. Modus (MO) ialah 48, median (Me) ialah 50,00, simpangan baku (SD) ialah 4,68, dan rata-rata (M) ialah 50,51. Variabel gaya kepemimpinan demokratis (X) kepala madrasah memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel (X)

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	$X \leq 43$	4	9%	Sangat Rendah
2.	$43 < X \leq 48$	12	28%	Rendah
3.	$48 < X \leq 53$	15	35%	Sedang
4.	$53 < X \leq 58$	9	21%	Tinggi
5.	$X > 58$	3	7%	Sangat Tinggi
	Total	43	100%	



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel (X)

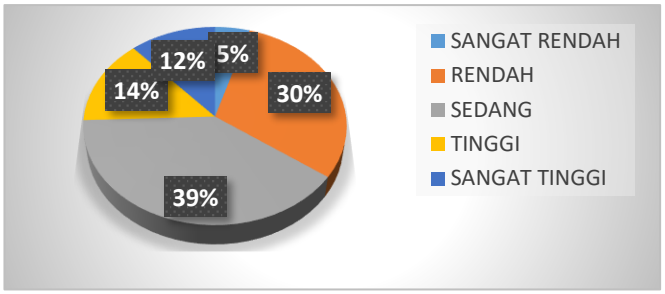
Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah di MIN 1 Tolitoli mendapat nilai sangat rendah (4 responden, 9%), rendah (12 responden, 28%), sedang (15 responden, 35%), tinggi (9 responden, 21%), dan sangat tinggi (3 responden, 7%). Nilai rata-rata ialah 50,51. Nilai ini termasuk dalam kisaran sedang $48 < X \leq 53$ jika digabungkan dalam lima kategori yang disebutkan di atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah termasuk dalam kisaran sedang.

Selain itu, temuan penelitian pada variabel kompetensi pedagogik guru (Y) menunjukan bahwasanya nilai terendah ialah 44 dan nilai terbaik ialah 60. Modus (MO) ialah 48, median (Me) ialah 52,00, simpangan baku (SD) ialah 4,170, dan nilai rata-rata (M) ialah 51,58. Berikut ini ialah distribusi frekuensi variabel kompetensi pedagogik:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	$X \leq 45$	2	5%	Sangat Rendah

2.	$45 < X \leq 49$	13	30%	Rendah
3.	$49 < X \leq 54$	17	39%	Sedang
4.	$54 < X \leq 58$	6	14%	Tinggi
5.	$X > 58$	5	12%	Sangat Tinggi
	Total	43	100%	



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik guru di MIN 1 Tolitoli ditampilkan pada Tabel 7 dan Gambar 2. Terdapat 2 responden (5%) dalam kategori sangat rendah, 13 responden (30%) dalam kategori rendah, 17 responden (39%) dalam kategori sedang, 6 responden (14%) dalam kategori tinggi, dan 5 responden (12%) dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata skornya ialah 51,58. Skor ini termasuk dalam rentang sedang $49 < X \leq 54$ jika digabungkan dalam lima kategori yang disebutkan di atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya kompetensi pedagogik guru termasuk dalam rentang sedang.

Uji Hipotesis

Salah satu teknik untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen ialah analisis regresi linier sederhana (Egistin et al., 2025). Ide yang disarankan diuji dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dasar:

H_a : $\rho y > 0$ atau $\rho x \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 1 Tolitoli)

H_0 : $\rho y = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 1 Tolitoli

Tabel 8. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.252	6.688		5.570	.000
	Kepemimpinan Demokratis	.284	.132	.319	2.151	.037

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Pada tabel di atas menunjukan bahwasanya nilai Constant (a) sebesar 37.252, sedangkan nilai gaya kepemimpinan demokratis pada kolom b koefisien regresi sebesar 0,284 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$Y = a + bX$

$Y = 37{,}252 + 0{,}284X$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

Variabel partisipasi memiliki nilai konsisten sebesar 37,252, seperti yang ditunjukkan oleh nilai konstanta. Arah pengaruh variabel X terhadap Y ialah positif, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi X sebesar 0,284.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji t. Tujuan uji ini ialah untuk memastikan kesesuaian parameter yang ditentukan untuk memprediksi modal regresi linier sederhana (Putri et al, 2023). Uji t digunakan untuk memastikan signifikansi dampak gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y). Tabel di bawah ini menampilkan temuan analisis:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji -t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.252	6.688		5.570	.000
Kepemimpinan Demokratis	.284	.132	.319	2.151	.037

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Dari hasil analisis uji –t tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

Tabel koefisien menunjukan nilai signifikan (nilai -p) sebesar 0,037, yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) di MIN 1 Tolitoli diterima. Sementara itu, hipotesis H0=0, yang menyatakan bahwasanya gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) tidak memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogis guru (Y) di MIN 1 Tolitoli, ditolak. Nilai t yang dihitung sebesar 2,151 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,020, sehingga pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru bersifat nyata dan signifikan.

Selain itu, setiap variabel yang termasuk dalam penelitian dievaluasi menggunakan koefisien determinasi (KD), yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (setia ningsih, 2019). Tujuan analisis ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis korelasi dilakukan antara pasangan data variabel gaya kepemimpinan demokratis dan kompetensi pedagogik guru untuk mengetahui tingkat kontribusi atau kekuatan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tabel di bawah ini menampilkan hasil analisis:

Tabel 10. Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319[a]	.101	.080	4.001

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Demokratis

Nilai korelasi atau hubungan antara variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X) dan Kompetensi Pedagogik Guru (Y) ditentukan berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas. Gaya kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah dan kompetensi pedagogis guru

Variabel partisipasi memiliki nilai konsisten sebesar 37,252, seperti yang ditunjukkan oleh nilai konstanta. Arah pengaruh variabel X terhadap Y ialah positif, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi X sebesar 0,284.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji t. Tujuan uji ini ialah untuk memastikan kesesuaian parameter yang ditentukan untuk memprediksi modal regresi linier sederhana (Putri et al, 2023). Uji t digunakan untuk memastikan signifikansi dampak gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y). Tabel di bawah ini menampilkan temuan analisis:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji -t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.252	6.688		5.570	.000
Kepemimpinan Demokratis	.284	.132	.319	2.151	.037

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Dari hasil analisis uji –t tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

Tabel koefisien menunjukan nilai signifikan (nilai -p) sebesar 0,037, yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) di MIN 1 Tolitoli diterima. Sementara itu, hipotesis H0=0, yang menyatakan bahwasanya gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) tidak memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogis guru (Y) di MIN 1 Tolitoli, ditolak. Nilai t yang dihitung sebesar 2,151 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,020, sehingga pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru bersifat nyata dan signifikan.

Selain itu, setiap variabel yang termasuk dalam penelitian dievaluasi menggunakan koefisien determinasi (KD), yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (setia ningsih, 2019). Tujuan analisis ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis korelasi dilakukan antara pasangan data variabel gaya kepemimpinan demokratis dan kompetensi pedagogik guru untuk mengetahui tingkat kontribusi atau kekuatan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tabel di bawah ini menampilkan hasil analisis:

Tabel 11. Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319[a]	.101	.080	4.001

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Demokratis

Nilai korelasi atau hubungan antara variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X) dan Kompetensi Pedagogik Guru (Y) ditentukan berdasarkan hasil analisis pada

tabel di atas. Gaya kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah dan kompetensi pedagogis guru berkorelasi positif, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,319. Sementara itu, koefisien determinasi (r2) 0,101, artinya variabel independen (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah) memiliki dampak 10,1% pada variabel dependen (Kompetensi Pedagogik Guru), dengan variabel lain di luar penelitian peneliti menyumbang 89,9% sisanya.

Pembahasan

Ketika seorang pemimpin mengadopsi gaya kepemimpinan demokratis, mereka mempertimbangkan pendapat pengikutnya sebelum mengambil keputusan. Kepala madrasah yang demokratis berpikiran terbuka, mengakui bahwasanya ia adalah anggota masyarakat, dan memberi kesempatan kepada gurundan staf pendidikan untuk aktif terlibat dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja. Data dari pemeriksaan kuesioner 43 responden, masing-masing dengan 12 item, digunakan dalam penelitian ini. Skor maksimum diperoleh sebesar 60 dan skor minimum sebesar 41, dengan rata-rata (M) 50,51 dan standar deviasi (SD) 4,682. Dengan skor rata-rata 50,51, variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrash diklasifikasikan sebagai sedang ($48 < X \leq 53$). Dengan persentase 35%, dapat dikatakan berada dalam kisaran sedang, dengan faktor lain yang memengaruhi sisanya. Berdasarkan informasi tersebut, diharapkan penerapan gaya kepemimpinan dempkratis lebih optimal untuk mendorong lebih meningkatnya kompetensi pedagogik guru sehingga berdampak baik pada kualitas pembelajaran.

Variabel kompetensi pedagogik guru menghasilkan data dengan skor minimum 44 dan skor maksimum 60. Standar deviasi(SD) ialah 4,170 dan skor rata-rata (M) ialah 51,58. Skor rata-rata untuk kemampuan pedagogis guru ialah 51,58, menunjukan bahwasanya kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sedang ($49 < X \leq 54$) sebesar 39%.

Hasil penelitian, menunjukan bahwasanya peningkatan kompetensi pedagogik guru membutuhkan fokus dan kerja tim yang berkelanjutan. Kepala madrasah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab atas peningkatan ini, para guru sendiri harus berpartisipasi aktif.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru di MIN 1 Tolitoli berpengaruh secara signifikan. Analisis regresi linier sederhana yang dilakukan peneliti menghasilkan nilai signifikansi (nilai -P) sebesar 0,037, yang kurang dari taraf signifikansi yang dipilih ($\alpha = 0,05$). Hasil uji regresi menunjukan bahwasanya Ha diterima dan H0 ditolak, dengan nilai t hitung sebesar 2,151 > 2,020. Hal ini menunjukan bahwasanya kompetensi pedagogik guru di MIN 1 Tolitoli dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah.

Nilai R-square sebesar 0,101 menunjukan besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini menunjukan bahwasanya gaya kepemimpinan demokratis memengaruhi kompetensi pedagogis guru sebesar 10,1%, dengan faktor-faktor lain di luar penelitian menyumbang 89,9%. Penjelasan berikut dapat diperoleh dari fungsi regresi yang diprediksi, $Y = 37,252 + 0,28X$ dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kemungkinan prediksi kompetensi pedagogik guru di MIN 1 Tolitoli hanya 37,252 ketika komponen gaya kepemimpinan demokratis kepala madrash diabaikan. Hasil ini masih jauh dari rata-rata 51,58. Setiap kenaikan satuan skor X yaitu, 0,28, maka X berkontribusi ke Y sebesar 0,28(1) = 0,28. Jadi, ketika gaya kepemimpinan demokratis kepala madrash (x) diringkatkan 1 satuan skor, maka kompetensi pedagogik akan meningkat 0,28. Kemudian, apabila sitingkatkan 10 maka akan meningkat menjadi 2,8, dan seterusnya. Sehingga disimpulkan, semakin ditingkatkan gaya kepemimpinan demokratis (X) maka semakin meningkat pula terhadap

kompetensi pedagogik guru (Y). ketika skor pada variabel gaya kepemimpinan demokratis penelitian ini mendapatkan nilai maksimal 60, maka kompetensi pedagogik guru berdasarkan taksiran regresi yaitu:

Y = 37,252 + 0,28 (60)

Y = 37,252 + 16,8 = 54,052

Temuan ini menunjukan bahwasanya skor kriteria penelitian (skor acuan) ialah 60, dan pencapaian kompetensi pedagogik guru (Y) ialah 54,052. Ini menunjukan bahwasanya meskipun gaya kepemimpinan demokratis sudah ditingkatkan sampai skor maksiamal, namun skor kompetensi pedagogik guru (Y) hanya sekitar 54,052, yang masih di bawah skor kriteria sebesar 60. Jadi, masih ada variabel lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, namun peneliti tidak melakukan peneltian terhadap itu.

Menurut penelitian ole Robisah, Musnar Indra Daulay (2024) dan Merry Setiana (2019), gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah/madrasah secara signifikan dan positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogis guru. Temuan penelitian ini sejalan dngan hasil tersebut, yang menunjukan bahwa partisipasi aktif guru dalam perencanaan dan pengambilan keputusan sangat meningkatkan motivasi guru dan kemampuan pengajaran di bawah kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis memiliki kekuatan untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang kooperatif, meningkatkan keterlibatan guru, dan meningkatkan profesionalisme mereka. Oleh karena itu, kedua studi tersebut menunjukan bahwasanya kualitas kompetensi pedagogis guru dalam proses pembelajaran meningkat seiring dengan efektivitas gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah.

Secara teoritis, hal ini juga didukung oleh pandangan woods (Paskalis Kristoforus Deka Hurint, et al, 2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis memiliki kemampuan mempengaruhi oranglain agar mau bekerjasama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimbinan dan bawahan. Mulyasa (Sanjani, 2018) juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok, memiliki sifat terbuka, dan memberikan kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk ikut berperan aktif dalam pembuatan perencanaan, keputusan, serta menilai kinerjanya. Kepala madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis berperan sebagai pembimbing, pengarah, serta pemberi bantuan kepada para tenaga pendidikan. Adapun. Indikator gaya kepemimpinan demokratis menurut Harbani Pasalong dan Hersey Banchard (Prayoga, 2025) yaitu, pengambilan keputusan bersama; menghargai potensi bawahan; menerima masukan, kritik dan saran; kerja sama yang erat; membangun percaya diri; memberikan apresiasi keberhasilan bawahan. Dengan demikian, kepemimpinan demokratis mampu menciptakan suasana kerja yang kolaboratif, meningkatkan keterlibatan guru, dan berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dikaji melalui perspektif teori kompetensi pedagogik guru yang di kemukakan oleh Nuralan (Cahyana, 2024), menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru untuk mampu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran. Dalam konteks ini, kepemimpinan demokratis memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut melalui komunikasi terbuka dan penghargaan terhadap ide-ide guru. Adapun indikator kompetensi pedagogik guru menurut Kurniasih dan Sani (Khofifah & Ulfah, 2023) yaitu, memahami karakteristik peserta didik; menguasai teori pembelajaran; mengembangkan kurikulum; kegiatan belajar yang mendidik; komunikasi dengan peserta didik; penilaian dan evaluasi.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sepenuhnya sejalan. Bererapa studi menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti budaya organisasi sekolah, pengalaman guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Risnanto Saputro, Fatimah Riswati (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan, budaya organisasi dan sarana prasarana secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu pendidikan dan kinerja guru. Dengan demikian, gaya kepemimpinan demokratis bukan satu-satunya faktor penentu, melainkan perlu didukung oleh kondisi lingkungan madrasah yang kondusif.

Sejumlah keterbatasan perlu diperhatikan, meskipun studi ini secara signifikan memberikan pemahaman kita tentang hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru. Pertama, kesimpulan studi ini mungkin tidak dapat diterapkan secara luas karena ukuran sampel yang sangat kecil. Kedua, situasi di daerah lain mungkin tidak mewakili cakupan studi ini, yang hanya mencakup satu sekolah dasar di daerah tertentu. Untuk memperkuat dan meningkatkan jangkauan temuan, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup lebih banyak responden dan memperluas wilayah geografis. Disarankan juga untuk memperluas penelitian dengan memasukkan faktor-faktor tambahan yang mungkin berdampak pada kompetensi pedagogis guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah di MIN 1 Tolitoli diklasifikasikan pada kategori sedang, dengan skor rata-rata 50,51, dan kompetensi pedagogik guru juga diklasifikasikan pada kategori sedang, dengan skor rata-rata 51,58. Hal ini menunjukan bahwasanya kepemimpinan demokratis telah berhasil diimplementasikan, tetapi belum optimal untuk memaksimalkan perkembangan kompetensi pedagogik guru.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah berpengaruh positisf dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,037 < 0,05 dan nilai t hitung 2,151 > t-tabel 2,020 menunjukan,hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,101 menunjukan kontribusi signifikan gaya kepemimpinan demokratis terhadap kompetensi pedagogik guru, artinya gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 10,1%, sedangkan faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti berpengaruh 89,9%.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah perlu mengoptimalkan penerapan kepemimpinan demokratis melalui peningkatan partisipasi aktif guru. Selain itu, kepala madrasah disarankan untuk mengombinasikan gaya kepemimpinan demokratis dengan strategi lain yang lebih adaptif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah. Dengan demikian, diharapkan upaya tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara lebih maksimal.

References

Asparani, Y., Najib, M., Ahmad, N. F., & Mahfudloh, R. I. (2025). GAYA KEPEMIMPINAN

is regresi linier sederhana dan penerapannya. *Jurnal Cahaya Nusantara*, *1*(2), 69–78. https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/29

Forester, B. J., Idris, A., Khater, A., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). Penelitian Kuantitatif : Uji Reliabilitas Quantitative Research : Data Reliability Test. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(3),

1812–1820. https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577

Hilmiatussadiah, K. G., Ahman, E., & Disman, D. (2024). Teacher competency: Descriptive study of Guru Penggerak. *Inovasi Kurikulum*, *21*(1), 149–162. https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.63482

Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal ' s Leadership , Academic Supervision , and Professional Competence toward Teachers ' Performance. *Internasional Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, *20*(1), 156–164. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Kristiawan/publication/341379494_The_Influence_of_Principal's_Leadership_Academic_Supervision_and_Professional_Competence_toward_Teachers'_Performance/links/5ebd581da6fdcc90d6753317/The-Influence-of-Principals-Leadership-Academic-Supervision-and-Professional-Competence-toward-Teachers-Performance.pdf

Khofifah, S. N., & Ulfah, M. (2023). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Survey di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta*. *9*(3), 1928–1941. https://doi.org/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME

Merry Setiana. (2019). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI [EDAGOGIK GURU DI MADRASAH ALIYAH (MA) MUHAMMADIYAH 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG*. https://repository.radenintan.ac.id/6606/1/Skripsi Full.pdf

Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Bimo, M., Andriansyah, M. T., Pangestu, P. D., Industri, T., Teknik, F., & Bhayangkara, U. (2024). UJI PRASYARAT ANALISIS. *JEBI : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(6), 786–799. http://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/187

Paskalis Kristoforus Deka Hurint, Prayekti, Subiyanto, D. (2023). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS, LINGKUNGAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, *8*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpe.v8i3.2855

Prayoga, D. A. (2025). *IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT MITRA WACANA YOGYAKARTA PERIODE 2021-2025*. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70277/1/21102040013_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

Putri, A. D., & Ahman, Rahma Sayyida Hilmia, Salwa Almaliyah, S. P. (2023). Pengaplikasian uji t dalam penelitian eksperimen. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, *4*(3), 1978–1987. https://doi.org/https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527

Risnanto Saputro, Fatimah Riswati, C. (2021). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, BUDAYA ORGANISASI DAN SARANA PRASARANA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 1 OMBEN KABUPATEN SAMPANG. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, *9*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v9i1.179

Robisah, Musnar Indra Daulay, K. E. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Jenjang Pendidikan Dasar The Influence of Democratic Leadership Style of School Principals on Teacher Motivation and Pedagogi. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *1* no.*8*. https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1204

Sanjani, M. A. (2018). KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH Maulana Akbar Sanjani Dosen STKIP Budidaya Binjai. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *7*(1), 75–83. https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131

Sela, S. E. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Di SMAN 1 Pringsewu. *Αγαη*, *15*(1), 37–48. https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/35870

setia ningsih, hendra dukalang. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analsis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, *1*(1), 43–53. https://doi.org/https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742

Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY: Journal OF Education*, *1*(2), 39–48. https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25

Usmadi. (2020). PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS. *Inovasi Pendidikan*, *7*(1), 50–62. http://eprints.umsb.ac.id/id/eprint/246

Yanti, F. (2021). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, *6*(1), 9–24. http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/1831

---Halaman ini sengaja dikosongkan---